

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah “penelitian berupa angka-angka dan analisis-analisis menggunakan statistik”.¹³⁰ Menurut Zen Amiruddin adalah “penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif”.¹³¹ Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran. Karena itu dalam penelitian ini statistik memegang peran penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, menurut Singaribun metode survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok.¹³² Kuesioner atau angket ini digunakan dalam menganalisis besar kecilnya pengaruh supervisi pembelajaran, kinerja guru PAI, dan budaya

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 7

¹³¹ Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 1

¹³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. . . , 80

madrasah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional yaitu “hubungan timbal balik berdasarkan pendekatan yang dilakukan dengan mengambil dan mengemukakan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi.”¹³³

Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan, menganalisis, dan menafsirkan data dari variabel supervisi pembelajaran, kinerja guru PAI dan budaya madrasah. Sedangkan korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian dalam penelitian ini jenis penelitian deskriptif korelasional digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh variabel bebas yaitu supervisi pembelajaran, kinerja guru PAI dan budaya madrasah terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.

3. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian perhatian harus dititik beratkan terhadap sesuatu yang akan diteliti, yakni obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah “obyek penelitian atau apa yang menjadi titik

¹³³Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 36.

perhatian suatu penelitian”.¹³⁴ Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.¹³⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel:

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Dalam pandangan Sugiyono variabel independen yaitu “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*”.¹³⁶ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Supervisi Pembelajaran (X_1), Kerja Guru PAI (X_2), dan Budaya Madrasah (X_3).

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*), yaitu “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.¹³⁷ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (Y)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan yang sangat jelas tentang objek yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, “populasi adalah keseluruhan objek

¹³⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

¹³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, 38.

¹³⁶ *Ibid.*, 39.

¹³⁷ *Ibid.*

penelitian”.¹³⁸ Sedangkan menurut Sugiyono, “populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹³⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI dan peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung,

Peneliti memiliki keterbatasan biaya, waktu dan tenaga maka populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dan guru PAI di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Peneliti mengambil populasi kelas XI dengan mempertimbangkan dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam karena kelas XI merupakan kelas tengah yang sudah benar-benar beradaptasi di lingkungan madrasah di banding kelas X. Sehingga dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran, kinerja guru PAI, serta sudah menerapkan budaya madrasah cukup lama. Untuk kelas X tidak memungkinkan dilakukan penelitian disebabkan masih awal dan belum begitu menyerap efek dari budaya madrasah. Selain itu juga untuk kelas XII sudah mulai fokus pada pelaksanaan ujian nasional. Untuk data populasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Guru

No.	Sekolah	Jumlah
1	MAN 1 TULUNGAGUNG	8
3	MAN 3 TULUNGAGUNG	10
Jumlah		18

¹³⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, 173.

¹³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, 80.

Tabel 3.2
Populasi Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

No.	Sekolah	Jumlah
1	MAN 1 TULUNGAGUNG	369
3	MAN 3 TULUNGAGUNG	219
Jumlah		588

Jadi dalam penelitian ini populasinya adalah 18 guru PAI dan 588 peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampling adalah teknik pengambilan sampel.¹⁴⁰ Cara yang ditempuh untuk menentukan sampel dalam penelitian ini ada 2 yaitu untuk pengambilan sample Guru dengan menggunakan *Non Probability Sampling* jenis *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sedangkan untuk menentukan sampel peserta didik, menggunakan Teknik *Non Probability Sampling* jenis *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah Teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu..¹⁴¹ Sampel, menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁴² Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁴³ Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 588 peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.

¹⁴⁰ *Ibid.*, 81

¹⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, 85.

¹⁴² Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, 174.

¹⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, 80.

Untuk menghitung jumlah sample dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e.e}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10% sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{588}{1 + 588 \times 10\% \times 10\%}$$

$$n = 99,83$$

Berdasarkan pehitungan diatas maka sample yang diambil sebanyak 100 (dibulatkan) orang *Account Representative*. Untuk penyebaran sampel pada ke MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung dapat digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Perhitungan Sampel Peserta Didik Kelas XI di MAN se-Kab Tulungagung

Nama Sekolah	Perhitungan Sampel	Jumlah
MAN 1 Tulungagung	$\frac{369}{588} \times 100 = 62,75$	63
MAN 3 Tulungagung	$\frac{219}{588} \times 100 = 37,24$	37
Jumlah		100

Sedangkan pengambilan sampel pada guru menggunakan teknik jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹⁴⁴ Maka sampel penelitian ini adalah 18 guru PAI yang terdiri atas 8 guru MAN 1 Tulungagung dan 10 guru MAN 3 Tulungagung.

C. Instrumen Penelitian dan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁴⁵ Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan alat bantu yang berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dan digunakan penelitian untuk mengetahui data tentang Supervisi Pembelajaran, Kinerja Guru PAI, dan Budaya Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dan Hasil Belajar Peserta Didik. Pada instrumen angket ini, pada tiap-tiap itemnya disediakan alternatif jawaban sebanyak 5 alternatif jawaban. Model jawaban didasarkan atas dasar Likert. Dalam skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.¹⁴⁶ Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

¹⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, 118.

¹⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian. . .*, 90

¹⁴⁶ *Ibid.*, 90

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Angket

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1.	Supervisi Pembelajaran (X₁). Media pengembangan situasi mengajar belajar yang lebih baik dan suatu kegiatan pelayanan yang disediakan untuk membantu para guru menjalankan pekerjaan mereka dengan lebih baik. ¹⁴⁷	Perencanaan	a. Langkah-langkah b. Tujuan c. Waktu	1 2, 11 3,8
		Pelaksanaan	a. Instrumen b. Metode	5,6,7 4,9
		Tindak Lanjut	a. Mengevaluasi b. Menganalisis c. Berdiskusi d. Menindaklanjuti	15 14,12 10 16,13
2.	Kinerja Guru PAI (X₂). Variabel ini di landasii oleh teori Hamzah B. Uno dan Nina Lamaten (2014) menyatakan bahwa kinerja guru mempunyai lima dimensi, yaitu kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan. ¹⁴⁸	Kualitas Kerja	a. Menguasai Bahan b. Mengelola proses belajar mengajar c. Mengelola kelas	1,2 3,4 5,6
		Kecepatan/ketepatan Kerja	a. Menggunakan media atau sumber belajar b. Menguasai landasan pendidikan c. Merencanakan program pengajaran	7,8 9 10
		Inisiatif dalam Bekerja	a. Mengelola interaksi belajar mengajar b. Melakukan penilaian hasil belajar	11 12
		Kemampuan Kerja	a. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran b. Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan	13 14
		Komunikasi	a. Memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran	15

¹⁴⁷ Nurmawati dan Eka Farulia Ulfa menulis jurnal dengan judul *Pengaruh Supervisi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 9 Jakarta*, (Program Studi Bimbingan dan Konseling UHAMKA JAKARTA, 2019), 53

¹⁴⁸ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 70.

	Budaya Madrasah (X₃). Budaya madrasah merupakan suatu nilai-nilai, dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang cukup lama oleh semua warga madrasah dan mengarah keseluruh personal madrasah yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua warga madrasah. Baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa. ¹⁴⁹ Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama. ¹⁵⁰	Budaya Senyum, Salam, Sapa (3S)	Membiasakan Senyum	1,11,12
			Membiasakan berjabat tangan dan mengucapkan salam	2,10,15
			Membiasakan menyapa	3,13, 17
		Budaya Sholat Dhuha	Membiasakan sholat dhuha berjamaah	5,6
		Budaya Sholat Dhuhur	Membiasakan sholat dhuhur berjamaah	4,5,9, 19
		Budaya Istighosah	Membiasakan mengikuti Istighosah	6,14, 16
		Menjaga Lingkungan	Membiasakan buang sampah pada tempatnya	18
Melaksanakan Jum'at Bersih	20			
4.	Motivasi Belajar Peserta Didik (Y₁). Variabel ini dilandasi oleh teori Sardiman (2011) yang menyatakan bahwa motivasi itu sebagai keadaan yang	Motivasi Instrinsik	Kemauan peserta didik untuk berprestasi a. Minat belajar Peserta didik b. Ambisi belajar tinggi	1,2,3 4,5,6,7,8,9
			Kesadaran peserta didik untuk belajar a. Tujuan yang diakui atau aspirasi b. Mengatahui hasil belajar	6,10 15, 18,19

¹⁴⁹ Sri Setiyati, *Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol 22, No 2, Oktober 2014, 204

¹⁵⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (UIN Maliki Pers, 2009), 70-71

terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi terdiri dari 2 macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. ¹⁵¹		c. Hasrat untuk belajar	11,20 17,16
	Motivasi Ekstrinsik	Perhatian dari guru	
		a. Keinginan mendapat hadiah b. Pemberian pujian	12 16
		Dorongan untuk berprestasi	
	a. Persaingan atau kompetisi b. Pemberian angka tinggi	13 14	

¹⁵¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 89-90

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dari penelitian kuantitatif ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.¹⁵² Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah responden, yakni orang yang dapat merespons, memberikan informasi tentang data penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah nilai hasil penyebaran angket/kuesioner.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang langsung diperoleh lewat pihak lain atau dari sumber kedua, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subyek penelitian.¹⁵³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

2. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹⁵⁴ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angket, yang berupa nilai tentang Supervisi Pembelajaran (X_1), Kinerja Guru PAI (X_2), Budaya Sekolah (X_3), Motivasi Belajar (Y_1) dan Hasil Belajar Peserta Didik (Y_2).

¹⁵² Ahmad tanzeh, *Metodologi Penelitian*. . ., 79

¹⁵³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*..., 122

¹⁵⁴ Ahmad tanzeh, *Metodologi Penelitian*. . ., 79

- b. Dokumentasi beberapa dokumen, arsip atau catatan yang berkaitan dengan Supervisi Pembelajaran (X_1), Kinerja Guru PAI (X_2), Budaya Sekolah (X_3), Motivasi Belajar (Y_1) dan Hasil Belajar Peserta Didik (Y_2).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sering juga disebut dengan metode pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.¹⁵⁵ Di dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

a. Kuesioner (Angket)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Peneliti menggunakan metode angket ini yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siwa (sampel yang telah ditentukan) sekaligus dengan jawabannya dengan tujuan peneliti mendapatkan jawaban dan tanggapan yang peneliti inginkan. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah terstruktur, yaitu angket menyediakan jawaban. Jawaban merupakan bentuk tertutup, dimana setiap itemnya sudah tersedia alternatif jawaban. Di dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup di mana pertanyaan yang disediakan oleh peneliti menggunakan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya dengan model jawaban menyilang. Angket yang telah disusun oleh peneliti didarkan kepada responden untuk diisi sesuai

¹⁵⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*. . . , 203.

dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada paksaan atau rekayasa. Adapun pilihan yang disediakan terdiri dari 5 opsi atau 5 alternatif jawaban yang dapat dilihat dalam tabel 3.5 berikut skornya:

Tabel 3.5
Penskoran Alternatif Jawaban Responden

Opsi	Skor	Keterangan
Selalu (SL)	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan banyak dilakukan
Sering (SR)	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan banyak dilakukan daripada tidak dilakukan
Kadang-kadang (KD)	3	Setiap kejadian yang dilakukan pada pernyataan kadang dilakukan dan kadang tidak dilakukan
Jarang (JR)	2	Setiap kejadian yang dilakukan pada pernyataan jarang dilakukan dan jarang tidak dilakukan
Tidak Pernah (TP)	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak dilakukan

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari angket maka akan semakin baik keadaan yang bersangkutan pada variabel X dan Y. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka akan semakin buruk keadaan yang bersangkutan pada variabel X dan Y.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁵⁶ Sedangkan menurut Riduwan, metode dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan,

¹⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 201

laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekolah, antara lain:

- 1) Letak Geografis,
- 2) Visi dan Misi,
- 3) Struktur Organisasi,
- 4) Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik,
- 5) Program Pengembangan SDM.¹⁵⁷

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah mengkaji data dengan teknik analisis yang dipilih untuk mengkaji hipotesis penelitian. Tujuan analisis dalam penelitian untuk menyempitkan dan membatasi penemuan sehingga jadi data yang teratur tersusun lebih benar. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

1. Tahapan pertama (pengelolaan data)

a. Editing

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit atau dengan kata lain data yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pertanyaan atau *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika ada kesalahan.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Riduwan, *Belajar Mudah...*, 70

¹⁵⁸ Moh. Nazir, *Metodologi penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 346-355.

b. Coding

Yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.¹⁵⁹

Maksud dalam pemberian kode dalam penelitian ini adalah angket yang telah diperiksa, di beri identitas sehingga dapat di ketahui kelanjutan proses pengolahan data. Hasil dari *coding* dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel independen (X), yaitu: Supervisi Pembelajaran di beri kode X₁, Kinerja Guru PAI di beri Kode X₂, Budaya Madrasah diberi kode X₃.
- 2) Untuk variabel dependen (Y), yaitu Motivasi Belajar

c. Skoring

Tahap selanjutnya dilakukan pengecekan angket kemudian pemberian skor pada setiap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Pemberian skor ini dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang ada. Adapun penskoran angket merujuk pada empat alternatif jawaban, sebagaimana berikut:

¹⁵⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 99

Tabel 3.6
Pedoman Penskoran Angket

Keterangan	Skor Penilaian Jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

- d. Tabulasi, yaitu memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori.
- e. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

2. Tahap kedua (Analisis data)

Analisis data merupakan menguraikan keseluruhan menjadi komponen yang lebih kecil untuk mengetahui komponen yang dominan, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya, dan membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan.¹⁶⁰ Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹⁶¹ Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan Software smartPLS 3.0 *Structural Equation Modelling*

¹⁶⁰ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 32

¹⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 331

(SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Menurut para ahli metode penelitian *Structural Equation Modelling* (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan *Covariance Based SEM (CBSEM)* dan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang *powerfull* yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan (*Partial Least Square*) PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). PLS (*Partial Least Square*) menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi (*Partial Least Square*) PLS. Selain itu (*Partial Least Square*) PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan (*Partial Least Square*) PLS. *Partial Least Square* digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal.¹⁶²

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan

¹⁶² Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), 4

komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan.¹⁶³

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS (*Partial Least Square*) dapat dikategorikan sebagai berikut: Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS (*Partial Least Square*) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*.
3. Menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta).¹⁶⁴

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Depkriptif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

¹⁶³ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, (Semarang: Undip, 2008), 19

¹⁶⁴ *ibid*

sebagaimana adanya. Analisis statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang supervisi pembelajaran, kinerja guru PAI, budaya madrasah, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik di MAN se-Kabupaten Tulungagung. Lalu ditentukan dengan kategori sangat baik, sedang, kurang baik, tidak baik, dengan mengubah skor mentah menjadi skor standar 5 dengan acuan sebagai berikut:

A	(sangat tinggi)
<u>$M + 1.5 SD$</u>	B (tinggi)
<u>$M + 0.5 SD$</u>	C (sedang)
<u>$M - 0.5 SD$</u>	D (rendah)
<u>$M - 1.5 SD$</u>	E (sangat rendah)

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Hasil kategori tersebut kemudian dinyatakan dalam diagram lingkaran. Diagram lingkaran adalah suatu penyajian data dengan menggunakan gambar berbentuk lingkaran. Pada diagram lingkaran, daerahnya dibagi ke dalam sektor-sektor/bagian-bagian/juring-juring. Banyak sektor dalam suatu lingkaran menyatakan banyak keterangann

data yang hendak disajikan, sedangkan besar sudut sektor sebanding dengan nilai data yang disajikan.¹⁶⁵

2. *Analisa Outer Model*

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement model* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya.¹⁶⁶ Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.
- b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya.

¹⁶⁵ Rahayu Karidinata dan Maman Abdurrahman, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 51

¹⁶⁶ Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), 18

Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE)

- c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.¹⁶⁷

Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu:

- a. *ignificance of weights*. Nilai *weight* indikator formatif dengan konstruknya harus signifikan.
- b. *Multicollinearity*. Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi *multicollinearity*.

¹⁶⁷ Andreas B. Eisingerich dan Gaia Rubera, "Drivers of Brand Commitment: A Cross National Investigation", *Journal of International Marketing*, Vol. 18 No. 2 (Juni, 2010), 27

3. *Analisa Inner Model*

Analisa Inner model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Tujuan dari uji *Structural Model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai *R-square*, pada model PLS (*Partial Least Square*) juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameterinya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

Kemudian Langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model structural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistic lebih besar dari 1,96

(significance level 5%) atau lebih besar dari 1,65 (significance level 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

4. Pengujian Hipotesa

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $>$ 1,96. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.¹⁶⁸

5. Analisis Jalur (*Path analysis*)

Analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada suatu regresi berganda jika variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung maka tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara yang tidak langsung.

Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mempengaruhi pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁶⁹ Pada penelitian ini, peneliti bisa menggunakan analisis jalur (*Path analysis*). *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh

¹⁶⁸ Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), 21

¹⁶⁹ Riduwan, *Cara Menggunakan Dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 2

langsung mau pun pengaruh yang tidak langsung seperangkat variable bebas, terhadap variabel terikat.¹⁷⁰ Menurut Paul Webley yang dikutip oleh Johathan Sarwono menyatakan bahwa analisis jalur adalah pengembanaan langsung bentuk regresi ganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan dan signifikansi hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel.¹⁷¹

Keuntungan menggunakan analisis jalur adalah:

- a. Kemampuan melakukan dekomposisi korelasi menjadi hubungan yang bersifat sebab akibat (causal relation), seperti pengaruh langsung (direct effect) dan pengaruh tidak langsung (indirect effect) dan bukan sebab akibat (non-causal association), seperti komponen semu (spurious).¹⁷²
- b. Kemampuan menguji model keseluruhan dan parameter-parameter individual.
- c. Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator/perantara
- d. Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model

Kelemahan menggunakan analisis jalur adalah:

- a. Analisis jalur hanya mempunyai variabel-variabel yang dapat diobservasi secara langsung.

¹⁷⁰ Riduwan dan Engkos, Ahmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: CV Alfabeta, 2007), 2-3

¹⁷¹ Jonathan Sarwono, *Path analisis: Teori Aplikasi, Prosedur Analisis, untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 1.

¹⁷² *Ibid.*, 5

- b. Analisis jalur tidak mempunyai indikator-indikator suatu variabel laten.
- c. Tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran.
- d. analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linier berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini harus diikuti.
- e. Sebab akibat dalam model hanya bersifat searah (one direction), tidak boleh bersifat timbal balik (reciprocal).

Tabel 3.7
Perbedaan Analisis jalur dan Regresi yaitu:

Penjelasan	Model Analisis	
	Regresi	Analisis Jalur
Variabel	Bebas (X), Terikat (Y)	Eksogen (X), Endogen (Y), Intervening bila ada
Kegunaan	1. Penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti. 2. Prediksi kuantitatif. 3. Faktor diterminan yaitu penentuan variable bebas (X) yang berpengaruh dominan terhadap variable terikat (Y).	1. Penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti. 2. Prediksi kuantitatif. 3. Faktor diterminan yaitu penentuan variable bebas (X) yang berpengaruh dominan terhadap variable terikat (Y). 4. Penelusuran mekanisme (lintasan) pengaruh. 5. Pengujian model, menggunakan teori trimming, baik untuk uji reabilitas konsep yang sudah ada ataupun uj
Hubungan yang dianalisis	Bersifat tunggal	Tunggal dan ganda
Jenis dan data yang di analisis	Skala interval dan ratio	Minimal skala interval dan data dinyatakan dalam satuan baku atau z

		skor
Prinsip	1. Hubungan antar variabel berpola linear, bersifat normal. 2. Sistem aliran kausal satu arah. 3. Sampel random 4. Model dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan	1. Hubungan antar variabel berpola linear, bersifat normal. 2. Sistem aliran kausal satu arah. 3. Sampel random 4. Model dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan 5. Variabel terikat/endogen (Y) minimal dalam skala ukur interval dan rasio.

Alasan Menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yaitu PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal multivariat (indicator dengan skala teori, ordinal, interval sampai *ratio* digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten. Karena lebih menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka misspesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. Berikut adalah alasan menggunakan PLS pada penelitian ini:

- a. Algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indicator dengan kontrak latennya yang bersifat refleksi saja, tetapi algoritma PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif.
- b. PLS dapat digunakan untuk menaksir model *path*.

- c. PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks yaitu terdiri dari banyak variabel laten dan manifestasi tanpa mengalami masalah dalam estimasi data.
- d. PLS dapat digunakan Ketika distribusi data sangat miring atau tidak tersebar diseluruh nilai rata-rata
- e. PLS dapat digunakan untuk menghitung variabel moderator secara langsung karena penelitian ini ada 1 variabel moderat.¹⁷³

¹⁷³ Ghazali, I., & Latan, H. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2012). 34